

POTRET KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI JURU PARKIR WANITA DI PASAR PUAN MAIMUN KABUPATEN KARIMUN

Oleh: Nadiya Elfira

Nadiyaelfira@yahoo.com

Dosen Pembimbing: T. Romi Marnelly

t.romi@lecturer.unri.ac.id

Jurusan SosioIogi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293, Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan Potret kehidupan sosial dan ekonomi juru parkir wanita ditinjau dari hubungan sosial yang terjalin sesama juru parkir di Pasar Puan Maimun Kabupaten Karimun serta kehidupan ekonomi keluarga masing-masing juru parkir wanita. Peneliti juga membahas terkait gender. Pada umumnya pekerjaan juru parkir hanya digeluti oleh kaum laki-laki. Namun, semenjak perkembangan zaman pekerjaan juru parkir digeluti oleh kaum perempuan. Kaum perempuan yang bekerja sebagai juru parkir biasanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Namun, selama bekerja sebagai juru parkir di Pasar Puan Maimun tidak ada perbedaan dalam bekerja antara laki-laki dan perempuan. Namun perempuan yang bekerja di luar rumah biasanya memiliki masalah terkait pelaksanaan fungsi keluarga. Fungsi keluarga yang dimaksud ialah fungsi afeksi dijalankan walaupun tidak memiliki waktu luang yang banyak bersama keluarga, fungsi edukasi dan sosialisasi disini sedikit dijalankan dan yang terakhir fungsi rekreatif tidak dijalankan. penelitian ini dilakukan dengan teknik *survey* karena jumlah subjek yang tidak terlalu banyak, dilakukan secara kontinu dengan selang waktu tertentu. berdasarkan kriteria tersebut diambil 4 orang informan sebagai subjek penelitian potret kehidupan sosial ekonomi juru parkir wanita di Pasar Puan Maimun Kabupaten Karimun. Mereka yang bekerja sebagai juru parkir memiliki alasan tertentu salah satunya ingin membantu suaminya demi kelangsungan hidup keluarganya dan juga bekerja sebagai juru parkir tidak perlu memiliki keahlian yang khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gender.

Kata Kunci: Potret kehidupan, Sosial-Ekonomi, Juru Parkir Wanita

**PORTRAIT OF SOCIAL ECONOMIC LIFE OF WOMEN PARKING
PARKING SERVICES AT PUAN MAIMUN MARKET, KARIMUN
REGENCY**

By: Nadiya Elfira

Nadiyaelfira@yahoo.com

Supervisor: T. Romi Marnelly

t.romi@lecturer.unri.ac.id

Department Of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences,

Universitas Riau

**Campus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293, Phone/Fax 0761-63277**

ABSTRACT

This study intends to explain the portrait of the social and economic life of female parking attendants in terms of the social relationships that exist among parking attendants at the Puan Maimun Market, Karimun Regency and the family economic life of each female parking attendant. Researchers also discussed gender. In general, the job of parking attendants is only carried out by men. However, since the times, the job of parking attendants has been carried out by women. Women who work as parking attendants are usually underestimated by society. However, while working as a parking attendant at Puan Maimun Market, there is no difference in working between men and women. However, women who work outside the home usually have problems related to carrying out family functions. The function of the family in question is that the affective function is carried out even though it does not have much free time with the family, the function of education and socialization here is a little carried out and the last, the recreational function is not carried out. This research was conducted using a survey technique because the number of subjects was not too many, carried out continuously with a certain time interval. Based on these criteria, 4 informants were taken as research subjects for portraits of the socio-economic life of female parking attendants at Puan Maimun Market, Karimun Regency. Those who work as parking attendants have certain reasons, one of which is wanting to help their husbands for the survival of their families and also working as parking attendants do not need to have special skills. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The theory used in this study is the theory of gender.

Keywords: Portrait of life, Socio-Economic, Woman Parking attendant

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita merupakan elemen penting untuk mewujudkan proses pembangunan. Di era yang serba modern ini banyak lapangan pekerjaan yang mencari tenaga kerja sesuai dengan pendidikan terakhirnya. Dengan tolak ukur dilihat dari segi pendidikan melampirkan bukti formal administrasi berbentuk selebaran ijazah. Masalah ini menjadi suatu kendala untuk masyarakat khususnya kaum wanita yang memiliki standaritas Pendidikan yang rendah untuk mencari sebuah pekerjaan. Suatu keadaan tersebut membuat wanita merasa lemah dan tidak berdaya untuk menentang hal tersebut. Akhirnya dengan rasa terpaksa pekerjaan apapun itu akan dilakukan demi mencari nafkah untuk keluarganya. Pada umumnya kepala keluarga yang harus menafkahi anak-anak dan istrinya dalam memenuhi kebutuhan hidup mulai dari sandang, pangan dan papan. Tetapi karena jumlah uang yang didapati suaminya kurang maka sang istri pun harus rela bekerja banting tulang demi mendapatkan uang untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga. Padahal jenis pekerjaannya itu terkadang tidak sesuai dengan kodratnya sebagai wanita.

Di dalam ruang lingkup keluarga yang memiliki taraf perekonomian yang rendah menuntut sang istri untuk berperan ganda. Hingga saat ini banyak kita temukan wanita bekerja disektor public itu menandakan semangat dan motivasi kaum wanita makin tinggi untuk kerja di sector formal. Banyak kita

lihat wanita yang sudah berkeluarga memilih berkerja dekat dengan pekerjaan sehari-harinya seperti menjadi tukang jahit pakaian, membuat pernak Pernik dari barang bekas lalu dijual, menjadi pedagang kue, dan menjadi tenaga pekerja salon dan lain sebagainya. Dahulu di zaman kartini hanya laki-laki saja yang boleh bekerja, tetapi setelah munculnya emansipasi wanita sekarang laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk bekerja disektor formal maupun nonformal. Di zaman sekarang banyak pekerjaan yang seharusnya menjadi pekerjaan laki-laki digeluti oleh perempuan. Salah satunya yang saya lihat dan amati seorang jukir (juru parkir) wanita yang berada di Pasar Puan Maimun Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Kaum perempuan bekerja sebagai juru parkir ialah untuk membantu dan menolong suami dalam urusan perekonomian keluarga mereka. Ketertarikan mereka berasal dari anggota keluarganya yaitu sang suami juga berprofesi sebagai juru parkir.

Motif mereka bekerja sebagai juru parkir di sebabkan alokasi waktu kerja tidak begitu ketat sehingga mereka masih bisa melakukan aktivitas pekerjaan rumah tangga. Perempuan berprofesi sebagai juru parkir telah menggeser budaya patriarki serta budaya di dalam masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan itu kaum yang lemah, dalam hal pekerjaan menurut mereka setara dengan laki-laki. Jumlah juru parkir yang ada di Kabupaten Karimun sangat minim. Karena sangat minimnya profesi juru parkir wanita peneliti bisa menghitung secara manual berapa banyak jumlah

juru parkir wanita yang ada di pulau kecil ini. Jumlahnya ada 4 orang yang berprofesi sebagai juru parkir wanita yang ada di Pasar Puan Maimun. Yang menarik perhatian peneliti untuk membahas masalah juru parkir wanita yang sangat minim jumlahnya karena peneliti melihat profesi juru parkir mayoritasnya adalah seorang laki-laki. sebanyak-banyaknya pekerjaan wanita seperti menjadi tukang masak di sebuah tempat makan atau pelayan di tempat makan memilih bekerja menjadi juru parkir wanita di Pasar Puan Maimun.

Menurut yang peneliti amati pekerjaan menjadi jukir adalah pekerjaan yang dikatakan tidak cukup sulit dan juga tidak cukup mudah. Pekerjaan menjadi seorang jukir tidak memerlukan keterampilan yang khusus. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin meneliti dan menjelaskan lebih dalam tentang **“Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Juru Parkir Wanita Di Pasar Puan Maimun Kabupaten Karimun”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan penulis, ada rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam skripsi ini. Berikut rumusan masalah dari skripsi ini.

1. Apa saja motif yang melatar belakangi wanita tersebut menjadi juru parkir wanita di Pasar Puan Maimun?
2. Bagaimana hubungan sosial yang terjalin antara sesama juru parkir di Pasar Puan Maimun?
3. Bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga juru parkir wanita saat di Pasar Puan Maimun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari skripsi ini disesuaikan dari beberapa rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya. Berikut tujuan dari permasalahan skripsi ini.

1. Untuk mengetahui motif yang melatar belakangi wanita tersebut memilih menjadi juru parkir wanita padahal pekerjaan tersebut cukup berat untuk seorang wanita.
2. Untuk Mengetahui hubungan social yang terjalin antara sesama juru parkir yang ada di Pasar Puan Maimun.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi keluarga saat bekerja sebagai juru parkir wanita di Pasar Puan Maimun.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dengan dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Praktis
Secara praktis, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pelajaran untuk melihat kehidupan seseorang yang berprofesi sebagai juru parkir di Pasar Puan Maimun Kabupaten Karimun. Dengan mengetahui kehidupan social dan ekonomi juru parkir di Pasar Puan Maimun Kabupaten Karimun, maka hal itu dapat dimanfaatkan sebagai proses untuk menciptakan suatu kondisi sosial yang sempurna pada masyarakat baik itu dengan pedagang, pengunjung pasar serta juru parkir yang ada di sekitaran Pasar Puan Maimun Kabupaten Karimun.
- b. Manfaat teoritis

dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan uraian kajian dari literatur-literatur dan kepustakaan yang diperoleh. Kemudian teori-teori itu akan dipraktekan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari melalui proses penelitian. Dan khususnya bermanfaat di bidang sosiologi khususnya pada teori Sosiologi Gender.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Parkir

parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat. Jadi, penulis menyimpulkan parkir merupakan Suatu tempat pemberhentian sementara kendaraan baik itu kendaraan roda dua maupun kendaraan roda 4. Sedangkan jukir (Juru parkir) merupakan seseorang yang membantu mengatur dan menertibkan jalur keluar masuk kendaraan ke lahan parkir yang telah disediakan. Jukir juga memiliki fungsi dan kegunaan untuk mengumpulkan biaya parkir dan memberikan karcis terhadap si pengguna parkir pada saat akan keluar meninggalkan lahan parkir tersebut.

Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja wanita merupakan seseorang pekerja atau buruh wanita yang ikut andil dalam melakukan peningkatan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja dan mendapatkan upah yang layak atas pekerjaannya. Kenyataan ini menimbulkan fenomena menurunnya posisi kaum wanita dalam bidang pekerjaan (dalam Widiahtuti 2013:24).

Seiring dengan perkembangan zaman kaum wanita sudah memulai merintis *karier* nya di sector public atau bekerja di luar rumah tangga layaknya berperan seperti kaum pria pada umumnya. Jika pada masa lampau sebagian besar wanita terpenjara di ranah domestik dan berfungsi sebatas sebagai ibu rumah tangga, maka saat ini semakin sedikit wanita yang peran satusatunya adalah menjadi ibu rumah tangga dan lebih banyak wanita yang bekerja di luar rumah (Darwin, 2005). Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya emansipasi dan makin bertambahnya jumlah keterlibatan kaum wanita dalam sektor publik yang sedikit banyaknya telah menyebabkan makin menguatnya tuntutan agar antara wanita dan pria ditempatkan dalam kedudukan yang sejajar (dalam Anigsih, 2015:34)

Motif Menjadi Jukir Wanita

Manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses tipikal diorganisasi melalui proses ini, atau biasa disebut "*stock of knowledge*" (Kuswarno, 2009) Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengelompokkannya dalam dua fase, yaitu:

a. Because motives (Weil Motiv), yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.

b. In-order-to-motive (Um-zu-Motiv), yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.

Because motive ialah suatu tindakan yang diarahkan pada masa lalu. Yang mana, tindakan itu dilakukan seseorang yang memiliki alasan dari masa lalunya. Ketika ia ingin melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian penulis bisa menyimpulkan bahwa *because motive* informan yaitu dikarenakan perihal ekonomi dalam keluarganya dan memiliki Pendidikan yang rendah, bermacam motif untuk dijadikan si ibu tersebut menjalankan profesinya sebagai juru parkir di Pasar Puan Maimun.

In order to motive ialah bentuk motif yang mengarah pada tindakan masa yang akan datang. Yang mana, tindakan tersebut dilakukan oleh seseorang yang memiliki dan menetapkan ujuan hidupnya ke depan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa si ibu memang memiliki motif untuk berhenti sebagai juru parkir dan melakukan sebuah pekerjaan yang ringan. Bagi seorang wanita paruh baya usia mereka makin hari makin menua dan tenaga mereka semakin lama semakin melemah di makan usia. Demi anak apapun pekerjaan akan dilakukan selagi pekerjaan itu halal. Dan membesarkan anak-anaknya sampai mereka sukses nantinya.

Hubungan Sosial

Hubungan sosial yang dimaksud disini adalah Hubungan sosial sesama juru parkir yang dilihat dari interaksi antara sesama profesi juru parkir wanita maupun pria. Hubungan antar sesama ini terjadi karena adanya kebutuhan kita sebagai manusia sosial yang membutuhkan satu sama lain, dengan kata lain bahwa kita sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri dan

membutuhkan bantuan dari orang lain. Hubungan antar sesama yang terjadi ini dapat menimbulkan dua efek yang berbanding terbalik bergantung dengan bagaimana kita menjaga hubungan tersebut, yakni dampak positif dan dampak negatif. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang berarti kita harus melakukan suatu hal yang disebut dengan sosialisasi. Sosialisasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyebarkan suatu informasi. Sosialisasi juga dapat dibidang sebagai suatu proses interaksi yang dikembangkan dalam suatu hubungan melalui suatu komunikasi. Interaksi sosial terbagi menjadi dua jenis yaitu interaksi sosial asosiatif dan disosiatif.

Pengertian Gender

Kata gender dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa Inggris Gender berarti jenis kelamin (Ghufron, 12). Gender sebagai suatu keyakinan dan konstruksi sosial yang berkembang di dalam masyarakat diinternalisasi melalui proses secara turun temurun, selain itu gender juga bisa dikatakan sebagai perbedaan perempuan dan laki-laki berdasarkan social construction tercermin dalam kehidupan sosial yang berawal dari keluarga (Sihite, 2007). Salah satu ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan adalah subordinasi yang disebabkan oleh budaya patriarki yang masih mengakar kuat pada masyarakat (situmorang, 2021).

Seiring dengan berjalannya waktu, manusia dihadapkan dengan berbagai macam problematika kehidupan yang bersinggungan dengan lapangan pekerjaan, yang mana sangat banyak pekerjaan yang

bisa di lakukan. Khususnya wanita, yang dalam kasus ini wanita menjadi sasaran pembahasan terutama dalam masalah pekerjaan. Salah satunya pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh seorang pria yaitu pekerjaan yang berprofesi sebagai Juru parkir. Profesi sebagai juru parkir merupakan salah satu pekerjaan yang biasanya banyak dilakukan oleh kaum laki-laki atau pria. Masyarakat awam memahami profesi tersebut sebagai pekerjaan kaum lelaki, karena juru parkir walaupun bukan merupakan pekerjaan yang sulit tetapi juga tidak bisa dikatakan pekerjaan yang mudah. Tidak ada pendidikan atau keterampilan khusus untuk melakukan profesi ini, tetapi pekerjaan ini membutuhkan tenaga yang lebih kuat jika harus merapikan kendaraan khususnya kendaraan roda dua dan kesiagaan dilapangan yang tidak mengenal cuaca maupun waktu. Sepertinya akan terlihat sulit jika dilakukan oleh kaum wanita. Akan tetapi peneliti menemui tukang parkir perempuan yang berada di Pasar Puan Maimun Kecamatan Karimun Tanjung Balai Karimun. Pekerjaan tersebut mungkin sudah biasa dilakukan oleh seorang wanita berusia 30-40 tahunan tersebut yang melakukan aktivitas pekerjaannya.

Pelaksanaan Fungsi Afeksi Dalam Keluarga Juru Parkir Wanita

Hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa dari sembilan fungsi ada beberapa fungsi yang terjadi perubahan di dalam keluarga. Seperti, fungsi rekreatif, fungsi afeksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan. Perempuan yang bekerja sebagai juru parkir memiliki dampak yang bersifat positif dan negatif. Dampak positif yang terjadi terhadap

keluarganya ialah dapat membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Sedangkan dilihat dari segi negatif maka sangat berpengaruh terhadap keluarganya . contohnya, terjadi perubahan kapasitas dalam pekerjaan rumah, suami serta anak-anak kurang diperhatikan, fungsi edukatif tidak berjalan dalam keluarga sebagai mana anaknya kurang mendapatkan didikan dari orang tua miusalnya pendidikan, dimana ibunya tidak memiliki waktu untuk mengajarkan pelajaran sekolah yang akan diulang untuk membaca dan belajar dirumah. Terakhir fungsi rekreatif terlaksana namun belum optimal seperti hal nya waktu berlibur bersama keluarga pada hari tertentu saja yakni pada hari lebaran idul fitri.

A. Fungsi Afeksi Kurang Terlaksana Dalam Keluarga.

Suami adalah kepala keluarga yang harus mencukupi kebutuhan Keluarga kecilnya. Didalam keluarga seharusnya suami harus lebih memperhatikan keluarganya contohnya sang suami wajib memberikan isrti uang untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, menegur keluarganya jika kedapatan melakukan sebuah kesalahan karena didalam keluarga tokoh suami adalah kepala rumah tangga sekaligus figur ayah yang harus bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Perempuan yang bekerja sebagai juru parkir ternyata berpengaruh terhadap suaminya, dimana istri tidak lagi memperhatikan suaminya karena terlalu sibuk dengan pekerjaanya sehingga sang suami merasa kurang diperhatikan oleh istri. Namun, ada sebagian kecil keluarga perempuan pekerja juru parkir yang tidak sempat untuk menyajikan sarapan pagi buat

suaminya karena sebelum berangkat kerja ia harus menyiapkan pakaian anak-anaknya yang akan berangkat ke sekolah. Tetapi ada juga sebagian keluarga perempuan pekerja juru parkir yang menyempatkan untuk memasak sarapan buat suaminya saat waktu pagi sebelum berangkat kerja.

B. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan Kurang Terlaksana.

Fungsi Pendidikan yang mana keluarga memiliki peran penting dalam hal ini karena guru pertama yang di lihat oleh manusia dari mereka dilahirkan hingga mereka dewasa sudah diberi fungsi edukatif. Didalam keluarga fungsi edukatif dimana orang tua yang berperan aktif dalam hal mendidik anaknya. Hal tersebut dapat di amati dari pertumbuhan anak-anak mulai dari mereka masih batita. Perempuan yang bekerja sebagai juru parkir di Pasar berdampak negatif terhadap keluarganya yang mana fungsi edukatif terhadap keluarga kurang terlaksana didalam keluarga dengan baik. Selama istrinya bekerja sebagai juru parkir di Pasar bahwa anak-anaknya kurang mendapatkan perhatian dalam bentuk pendidikan dirumah oleh orang tuannya dan bahkan anaknya kurang terurus padaa saat mereka tinggalkan bekerja.

Fungsi Rekreatif Terlaksana, Namun Belum Optimal.

Fungsi rekreatif merupakan suatu yang dijalankan untuk mencari hiburan perempuan bekerja sebagai pekerja juru parkir di Pasar ternyata berdampak negatif terhadap keluarganya yaitu dimana fungsi rekreatif didalam keluarga terlaksana namun belum optimal dalam keluarga. Namun, ada juga sebagian

kecil keluarga perempuan pekerja juru parkir di Pasar yang tidak sempat untuk pergi berlibur pada hari biasa bersama keluarga kecuali pada hari lebaran. Kalau pada hari lebaran keluarga perempuan pekerja juru parkir di Pasar hanya pergi ke rumah-rumah sanak saudara yang ada di Tanjung Balai Karimun Kepulauan Riau.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dalam kajian ini penulis menjelaskan kehidupan social ekonomi juru parkir wanita, kemudian peneliti memberikan penjelasan yang logis pada setiap sub indikator yang ada. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainlain) berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan observasi, studi dokumen atau melakukan wawancara interview bersifat terbuka, lalu kemudian mendeskripsikannya, serta memberikan interpretasi-interpretasi terhadapnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Puan Maimun Kelurahan Sungai Lakam Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Alasan peneliti memilih tempat

penelitian di kepulauan riau karena juru parkir yang ada di sana didominasi oleh kaum pria. Jumlah juru parkir wanita sangat minim dan

bisa dihitung oleh jari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas mengenai juru parkir wanita.

Teknik Pengambilan Subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pekerja juru parkir wanita yang ada di Pasar Puan Maimun sebanyak 4 orang serta satu *key informan* yang merupakan ketua Pasar Puan Maimun yang mengelola juru parkir yang ada di Pasar Puan Maimun. Ke empat subjek tersebut berasal dari luar Kabupaten Karimun yang mana semuanya berasal dari pulau Jawa. Objek dalam penelitian ini adalah Hubungan social yang terjalin antara sesama juru parkir serta kehidupan ekonomi juru parkir wanita yang ada di Pasar Puan Maimun. Penentuan subjek atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *sensus* karena jumlah subjek yang tidak terlalu banyak, dilakukan secara kontinu dengan selang waktu tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam penelitian ini, peneliti langsung mengamati kelokasi penelitian dengan melakukan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu kepada wanita yang berprofesi sebagai juru parkir wanita di Pasar Puan Maimun.

b. Wawancara Mendalam (*Indeep interview*)

Wawancara mendalam (*Indeep interview*), yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi maupun pendirian secara lisan dari narasumber. Dengan wawancara berhadapan muka antara pewawancara dengan responden

dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan dengan menggunakan *indeep interview*.

Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk foto dari kegiatan pekerja juru parkir wanita yang berkaitan dengan judul peneliti penulis serta yang terdapat dirumusan masalah.

Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data, dengan melakukan wawancara langsung. Mengenai gambaran umum tentang informan dan lingkungan yang diteliti. Dan seputaran hal terkait pada yang dirumuskan oleh penulis. Sumber data primer dalam penelitian ini, mengacu dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini adalah juru parkir wanita yang ada di Pasar Puan Maimun.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber sekunder melalui media perantara, data sekunder biasanya dibuktikan dengan fakta. Karena sesuatu dan hal lain, peneliti sukar memperoleh data dari sumber primer dan juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, dan tabel-tabel mengenai topik penelitian (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2012). Serta data sekunder ialah

sebagai data penunjang kebutuhan peneliti terhadap obyek yang akan diteliti.

Teknik Analisa Data

Proses analisis data bertujuan menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh, menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat memahami hasil penelitian kita, menjelaskan kesesuaian antara teori dan temuan di lapangan, dan menjelaskan argumentasi hasil temuan di lapangan (Martono, Metode Penelitian Sosial, 2016).

HASIL PENELITIAN

Motif Menjadi Juru Parkir Wanita Di Pasar Puan Maimun

Seorang wanita yang bekerja sebagai juru parkir memiliki motif atau tujuan. Dari teori yang dikemukakan oleh Alfred Schutz yaitu teori fenomenologi yang mana seseorang melakukan Tindakan atas dasar *because motive* dan *in order to motive* ditemukan beberapa bentuk alasan wanita memilih menjadi seorang juru parkir. Informan Pertama kebetulan suaminya kerja sebagai juru parkir di Pasar Puan Maimun. Lantas ia terpikir untuk membantu ekonomi keluarga menjadi juru parkir di Pasar Puan Maimun juga untuk menambah modal mereka hidup sehari-hari. Ibu Eti memiliki sebuah keinginan untuk membuka warung di depan rumahnya saat ia berhenti dari pekerjaannya yang sekarang ia geluti. Informan kedua tidak membutuhkan syarat khusus dan keahlian yang khusus. Mendaftar sebagai juru parkir hanya

menyebutkan identitas diri kita ke pihak yang mengelola parkir dan keesokan harinya langsung disuruh bekerja. Informan ketiga tidak membutuhkan syarat khusus dan keahlian yang khusus. Mendaftar sebagai juru parkir hanya menyebutkan identitas diri kita ke pihak yang mengelola parkir dan keesokan harinya langsung disuruh bekerja.

Bentuk Solidaritas Sesama Juru Parkir Di Pasar Puan Maimun

Hasil dari penelitian ini adalah keempat informan merupakan seorang juru parkir wanita di Pasar Puan Maimun Kabupaten Karimun yaitu informan Eti, Dewi, Shindy dan Suryani. Informan pertama, mengatakan mengenai hubungan social yang terjalin sesama pekerja dilihat dalam bentuk solidaritasnya bahwa solidaritas yang terdapat sesama juru parkir ini memiliki hubungan yang cukup tinggi bisa dilihat saat ada salah satu temannya yang mengalami musibah mereka sangat antusias menolong menyumbangkan dana seikhlasnya mungkin untuk diberikan kepada pihak yang sedang mengalami musibah. Informan kedua mengatakan kunci agar tingkat solidaritas sesama rekan kerja tinggi harus memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap sesama teman kerja. Dan juga saling tolong menolong apabila teman memerlukan bantuan. Informan ketiga solidaritas sesama juru parkir terlihat apabila ada rekan kerjanya yang mengalami musibah seperti anak teman satu kerjanya ada yang sakit mereka akan iuran untuk membeli buah tangan untuk di berikan kepada orang yang sakit. Informan keempat solidaritas yang terjalin sesama juru parkir terbilang lumayan tinggi karena

dilihat dari sikap mereka yang saling tolong menolong merupakan bentuk solidaritas yang tinggi. Rekan kerjanya juga percaya ke ibu Suryani dalam meminjamkan uang kepadanya.

Pelaksanaan Fungsi Keluarga Dalam Keluarga Juru Parkir Wanita

Pelaksanaan Fungsi Afeksi

fungsi afeksi bagi keluarga itu adalah sebuah hal yang pokok. Afeksi kalau dijabarkan secara umum ialah suatu bentuk ungkapan sebuah kasih sayang. Fungsi afeksi keluarga disini bisa dilihat bahwasanya ibu Eti ini masih ada waktu memperdulikan anak-anaknya. Dapat kita lihat ibu Eti ini sedang menasehati anak-anaknya untuk rajin belajar dan meminta anak-anaknya selalu hidup rukun sesama saudara kandung dan ia juga memina anaknya untuk selalu lebih giat lagi belajar supaya nasib anak-anaknya tidak sama sepertinya yang hanya bekerja sebagai juru parkir. Informan kedua Disini peran orang tua dalam bentuk kasih sayang dan rasa peduli ke anak terlaksana. Walaupun tidak sering dilakukan, namun tetap ibu Shindy menjalankan peran tersebut. Bisa dilihat saat ia hendak berangkat bekerja ibu Shindy memberikan nasehat kepada anak-anaknya supaya rajin belajar dan kurangi bermain saat pulang bekerja pun ia menyempatkan berkumpul dengan anak-anaknya. Informan ketiga fungsi afeksi tetap dijalankan oleh ibu Shindy ini melalui media elektronik yaitu *handphone*. Ia selalu memberikan wejangan kepada anak-anaknya yang di Jawa untuk tidak meninggalkan sholat 5 waktu dan meminta agar anaknya selalu

mendoakannya dan ia juga berkata agar anaknya harus rajin belajar dan jangan nyusahin mbahnya yang di Jawa. Informan keempat Disini terlihat bahwasanya fungsi afeksi keluarga tidak terlaksana. Dikarenakan anak dan ibu terpisah oleh jarak dan si ibu tidak memiliki *handphone* untuk menghubungi anaknya yang jauh di pelupuk mata.

Pelaksanaan Fungsi Edukatif dan Sosialisasi Terhadap Anak

Fungsi Edukatif Sebagai suatu unsur dari tingkat pendidikan yang pertama bagi anak. Fungsi edukatif terlaksana walaupun ibu Eti bekerja dari pagi sampai sore namun di malam hari ia luangkan waktunya untuk memberikan nasehat ke anak-anaknya mengenai pendidikan anaknya di sekolah. Ia selalu mengingatkan anak-anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah dan mengingatkan anaknya untuk mengumpulkan tugas sekolahnya tersebut. Fungsi edukasi dalam dunia pendidikan mengajarkan anak-anaknya tidak terlaksana, karena ia takut mengajarkan yang salah kepada anak-anaknya. Dan yang mengajarkan anak-anak yang masih duduk di bangku SD adalah anak paling tua yang pertama jika ada waktu dan anak ke 4 yang masih duduk di bangku SMA. Tugas ibu Dewi memberikan edukasi bahwa pentingnya membaca al-qur'an dan iqra untuk anak-anaknya dan selalu memberikan nasehat kepada anak perempuannya untuk tidak sembarang bergaul dan ia memberikan sebuah amanah terhadap anaknya untuk selalu menjaga marwah seorang perempuan. Tak lupa ia memberitahukan kesemua anak-anaknya untuk saling menyayangi

sesama adik beradik. Setiap malam dan ada waktu ibu Dewi banyak mengobrol kepada anak-anaknya. Informan ketiga Walaupun terpisah oleh jarak, namun ibu Shindy tetap memperhatikan anaknya dengan cara menelepon anaknya hampir tiap hari. Edukasi disini lebih ke dunia dan akhirat yang mana ia selalu mengingatkan anaknya untuk taat beribadah kepada Allah dan jangan lupa untuk mengaji.

Pelaksanaan Fungsi Rekreasi

Fungsi Rekreatif tugas keluarga dalam fungsi rekreasi ini sebenarnya tidak harus selalu pergi ke tempat rekreasi, tetapi yang penting bagaimana cara menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam keluarga sehingga dapat dilakukan di rumah dengan cara nonton TV bersama keluarga, bercerita tentang kesibukan seharian di luar rumah dan di dalam rumah. Informan pertama Ibu Eti mengatakan ia bersama keluarga jarang pergi berlibur dikarenakan waktu kerjanya yang tidak ada hari libur. Hari libur hanya ada di saat tertentu seperti di hari lebaran idul fitri dan idul adha. Jika memiliki kesempatan untuk berlibur bersama keluarganya ia hanya berpergian ke pantai. Informan kedua ibu dewi mengatakan tidak pernah ada waktu berlibur bersama keluarga. Ia mengatakan ada dua hari masa libur selama setahun. Untuk pergi berlibur pun ia tidak memiliki kendaraan bermotor untuk pergi berlibur sekeluarga. Sama halnya dengan juru parkir lain ibu Shindy juga mengatakan waktu libur hanya ada di saat idul fitri dan idul adha selama setahun hanya memiliki waktu libur selama 2 hari. waktu liburan tersebut digunakan ibu Shindy bersama sang

suami untuk pergi berlibur ke pantai. Informan keempat Ibu Suryani menyatakan ia tidak pernah berlibur sama sekali alasannya ia tidak memiliki punya kendaraan dan tidak bisa mengendarai sepeda motor. Lantas, ia pergi bekerja menggunakan angkutan umum yaitu angkot dan terkadang ia memilih berjalan kaki dan menumpang pengendara motor lewat.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Motif Menjadi Juru Parkir Wanita

Beberapa bentuk alasan wanita memilih menjadi seorang juru parkir. *because motive* informan yaitu dikarenakan perihal ekonomi dalam keluarganya dan memiliki pendidikan yang rendah, bermacam motif untuk dijadikan si ibu tersebut menjalankan profesinya sebagai juru parkir di Pasar Puan Maimun. *In order to motive* ialah bentuk motif yang mengarah pada tindakan masa yang akan datang. Yang mana, tindakan tersebut dilakukan oleh seseorang yang memiliki dan menetapkan tujuan hidupnya ke depan.

2. Hubungan Sosial Yang Terjalin Sesama Juru Parkir

Hubungan sosial disini dalam bentuk solidaritas sesama juru parkir terbilang sangat erat mereka semuanya saling membutuhkan satu sama lain. Selama di lapangan mereka juga memiliki sikap saling tolong menolong apabila rekan

kerjanya memerlukan bantuan seperti menjagakan lahan parkir sebentar karena memiliki sesuatu hal yang mendesak contohnya ingin pergi ke kamar mandi atau mencari uang tukar. Jadi, hubungan yang terjalin bersifat asosiatif.

3. Pelaksanaan Fungsi Keluarga

Hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa dari sembilan fungsi ada beberapa fungsi yang terjadi perubahan di dalam keluarga. Namun peneliti menjabarkan hanya 4 fungsi keluarga dikarenakan bagi peneliti yang sesuai dengan pembahasan penelitian yang diteliti.

- a. Pelaksanaan Fungsi Afeksi
Pelaksanaan fungsi afeksi dalam keluarga juru parkir wanita terjalankan. Walaupun mereka bekerja dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari mereka tetap meluangkan waktunya untuk anak-anaknya. Seperti tidur bersama di depan tv dan menonton film kesukaan mereka secara bersama-sama. Seperti halnya ibu Shindy ia tetap menyalurkan rasa kasih sayangnya kepada kedua anaknya yang di Jawa melalui telepon dengan selalu menasehatkan anak-anaknya serta memberikan semangat untuk anak-anaknya yang masih bersekolah agar sekolah yang rajin sehingga besar nanti tercapai cita-cita mereka.
- b. Pelaksanaan Fungsi Edukatif
Pelaksanaan fungsi edukatif tidak berjalan dalam keluarga sebagai mana anaknya kurang mendapatkan didikan dari

orang tua misalnya dalam hal pendidikan, dimana ibunya tidak memiliki waktu untuk mengajarkan pelajaran sekolah yang akan diulang untuk membaca dan belajar dirumah. Tugas tersebut di ambil alihkan oleh anak tertuanya yang ada dirumah

c. Pelaksanaan Fungsi Sosialisasi

Menurut peneliti fungsi ini sedikit terjalankan. Pada waktu malam si ibu menyempatkan waktu untuk bercengkrama kepada anak-anaknya. Menanyakan bagaimana keseharian mereka dirumah dan apa saja kegiatan mereka selama ibunya bekerja. Dan juga si anak pada kesempatan tersebut ada yang saling curhat kepada sang ibu.

- d. Pelaksanaan Fungsi Rekreatif
Kata rekreatif sering kita artikan berlibur ke suatu tempat bersama keluarga tercinta. Namun, sebenarnya rekreatif disini bisa di artikan memiliki waktu bersama keluarga seperti menonton tv bersama-sama dan bersenda gurau bersama keluarga.

Dari ke empat fungsi keluarga yang tidak terjalankan ialah fungsi rekreatif. Sedangkan pelaksanaan fungsi edukasi, pelaksanaan fungsi sosialisasi dan pelaksanaan fungsi afeksi terjalankan oleh masing-masing keluarga juru parkir wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, Y. (2002). Jenis Kelamin Tuhan. In *Jenis Kelamin Tuhan* (p. 3). Yogyakarta: Yayasan Kajian dan layanan Informasi.
- Dalyono. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwin, M. M. (2005). Negara dan perempuan reorientasi kebijakan publik. Yogyakarta: Media Wacana.
- Daulay, H. (2001). Pergeseran Pola relasi gender di keluarga migran. Yogyakarta: Galang Press.: Galang Press.
- fakih, M. (2008). Analisa Gender dan. *insist Press.*, 8.
- Fauzie, R. (1993). Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia. Yogyakarta: Tiara Kencana.
- Irwanto, F. W. (2018). Dominasi Wanita Dalam Dunia Patriarki. *Jurnal Ilmu komunikasi Vol. V No. 1*, 4.
- Jabal Tarik Ibrahim. (2003). Sosiologi Pedesaan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kolip, E. M. (2011). Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana.
- Kuswarno, E. (2009). Fenomenologi (fenomena pengemis di Bandung). Bandung: Widya Padjadjaran.
- Lutfiyah. (2010). Gender dan Makna Persamaan. *SAWWA Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 4, No. 1*, 52.
- Muthahari, M. (1995). *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Lentera.
- Poerwadarminta. (1976). Kamus Umum Bahasa Indonesia. In *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rahardjo, M. (2002). Relung-Relung Bahasa,. Yogyakarta: Aditya Media.
- Riant Nugroho. (n.d.). Gender dan Strategi Pengarus Utamanya Di Indonesia,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan. (2006). Kekerasan Berbasis Gender. Purwokerto: Pusat Studi Gender.
- Sanderson, S. K. (2011). Makro Sosiologi sebuah pendekatan realitas sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Seikanto, S. (2010). Sosiologi Suatu Pengantar (Cet. Ke-43). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Seikanto, S. (2010). Sosiologi Suatu Pengantar (Cet. Ke-43). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sihite, R. (2007). Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan Suatu Tinjauan Berwawasan gender. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- situmorang, B. (2021, januari 14). *Hubungan Budaya Priarki Terhadap Subordinasi*. From www.bonarsitumorang.com.
- Soekanto, S. (1992). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu pengantar*. jakarta: Raja Grafindo.
- Sukanto. (1985). Nafsiologi. *Integritas Press*.
- Supartiningsih. (2003). Peran Ganda Perempuan Sebuah Analisis Filosofis kritis. *Jurnal*

- Filsafat Jilid 33 No 1*, 50.
- Susanti, S. M. (2013). Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Parkir Antara Pemerintah. *Skripsi*, 2.
- Suyanto, J. D. (2010). Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, J. S. (2011). Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana.
- Umriana, A. (2016). Penguatan Hak Asasi Perempuan Dan Kesetaraan Gender Melalui Dialog Warga. *Sawwa*, 44.
- Vera A. R. Pasaribu. (2006). Kesetaraan dan Keadilan Gender. *Laporan Penelitian*, 8.
- Vera A. R. Pasaribu. (2006). Kesetaraan dan Keadilan Gender. *Laporan Penelitian*, 6.
- Warpani, s. (1990). Rekayasa Lalu Lintas, Edisi Kedua. In *Rekayasa Lalu Lintas, Edisi Kedua*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.